

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TENTANG HUBUNGAN SEKS BEBAS DI SMA NEGERI 2 KUPANG TAHUN 2014

Adriana MS Boimau

Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kupang

### ABSTRACT

**Background:** Adolescence is a period of time individuals switching from phase to phase dewasa. Dimana child dan this time teens begin to feel clearly increased sex drives so they are trying to find more information about seks. Oleh due to lack of knowledge, most teenagers misconception about sex and tend to be negative toward sex bebas. Berdasarkan research data Indonesian Family Planning Association (2001), from 2479 respondents aged 15-24 years gained 16.64% (227 people) said they had sexual intercourse outside marriage

**Objective:** This study aims to determine how the relationship between adolescent knowledge and attitudes about sex teen free.

**Methods:** The studies using cross-sectional design with observation variable at a time with a random sampling technique and used instrument is a questionnaire with closed-ended type.

**Results of research:** according to the results of research conducted at SMAN 2 Kupang class III with large samples of 50, from a population of 253. In getting that 47 respondents (94%) very well knowledgeable and 1 respondent (1%) 1 cukup dan knowledgeable respondents (2%) of them being negative. Berdasarkan Chi-square calculation results obtained calculated value (49.00) is greater than  $X^2$  table (3.84) which means that  $H_0$  is rejected. As for the source of sex information from 50 respondents, all of them (90%) to get information about sex from school through the lessons at school.

**Conclusions:** The conclusions that can be that there is a relationship between knowledge and attitudes of adolescents about sex, the less knowledge of adolescents about sex more negative attitude.

**Keywords:** Knowledge, attitude Teens, Free Sex

**Bibliography:** 21 (1998 -2008)

## A. Latar Belakang

Remaja adalah masa depan bangsa. Sebagai generasi muda, kaum remajalah yang akan berperan penting dalam melanjutkan pembangunan bangsa Indonesia. Jumlah remaja yang besar merupakan potensi sumber daya manusia yang sangat berharga apabila dapat dibina dengan baik, sebaliknya potensi yang besar tersebut bila tidak dibina dengan baik menimbulkan berbagai persoalan serius seperti terjadi saat ini. Persoalan tersebut antara lain penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, kehamilan yang tidak diinginkan dan permasalahan sosial lainnya yang amat berpengaruh terhadap kesiapan remaja untuk menyongsong masa depan (Depkes dan Kesos RI, 1999).

Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Banyak perubahan yang terjadi pada remaja baik psikologis, biologis maupun seksual. Umumnya proses kematangan fisik terjadi lebih cepat daripada proses kematangan psikologis (Depkes dan Kesos RI, 2000). Remaja merupakan periode perkembangan dimana individu mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa, biasanya antara usia 13-20 tahun (Depkes dan Kesos RI, 2000).

Perubahan dan perkembangan yang terjadi pada masa remaja dipengaruhi oleh fungsinya hormon-hormon seksual (testosteron untuk laki-laki, progesteron dan estrogen untuk wanita).

Pada masa pubertas ini seseorang mulai merasakan dengan jelas meningkatnya dorongan seksual. Dorongan seksual bisa muncul dalam bentuk keterkaitan antara lawan jenis, keinginan untuk melakukan hubungan seksual (Imran, 1998). Dorongan untuk melakukan hal ini datang dari tekanan-tekanan sosial tetapi terutama dari minat remaja pada seks dan keingintahuannya tentang seks karena meningkatnya minat pada seks.

Praktik seks bebas (*free seks*) yang menjalar di kalangan remaja zaman sekarang telah menjadi problem serius. Remaja selalu berusaha mencari lebih banyak informasi mengenai seks. Oleh karena itu, remaja mencari berbagai sumber informasi yang mungkin dapat diperoleh di sekolah atau perguruan tinggi, membahas dengan teman-teman, buku-buku tentang seks atau mengadakan percobaan dengan jalan masturbasi, bercumbu atau bersenggama. Selain itu, dengan kematangan seksualnya mengakibatkan remaja laki-laki maupun perempuan mulai mengembangkan sikap yang baru pada lawan jenisnya dan juga mengembangkan minat pada berbagai kegiatan yang melibatkan laki-laki dan perempuan (Harlock, 1998).

Saat ini sudah terjadi pergeseran norma dalam masyarakat. Pergaulan remaja menjadi longgar dan bebas yang ditunjang oleh perkembangan media massa yang semakin maju baik media cetak maupun media elektronik (Permata, 2003). Informasi yang semakin cepat dalam berbagai bentuk telah menyebabkan dunia semakin menjadi milik remaja. Demikian informasi tentang kebudayaan hubungan seks telah mempengaruhi kaum remaja termasuk Indonesia, sehingga telah terjadi suatu revolusi yang menjurus makin bebasnya hubungan seks pranikah (Manuaba, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (2001) yang dilaksanakan di lima kota yakni Kupang (NTT), Palembang (Sumsel), Singkawang (Kalbar), Cirebon Dan Tasikmalaya (Jabar) terhadap 2.479 responden berusia 15-24 tahun didapatkan bahwa sekitar 16,46 persen (227 orang) mengaku pernah melakukan hubungan

seksual. Sebanyak 74,89 persen (170 orang) melakukannya dengan pacar dan dari jumlah itu sebanyak 46,26 persen (sekitar 78 orang) melakukan hubungan seks secara rutin 1-2 kali sebulan.

Sebuah penelitian lain tentang pelanggan pekerja seks di Kupang (Lake, 2000) dari 300 responden yang diwawancarai 55 persen berstatus bujangan (belum menikah), 34 persen berusia antara 15-24 tahun, 8 persen berstatus pelajar/mahasiswa dan 11 persen remaja putus sekolah, sebanyak 14 persen melakukan hubungan seks pertama kali pada usia 12-16 tahun, 51 persen usia 17-19 tahun dan 21 persen berusia antara 20-24 tahun dengan kata lain 86 persen remaja telah melakukan hubungan seks bebas.

Karena kurangnya pengetahuan tentang waktu yang aman untuk melakukan hubungan seksual sehingga bisa mengakibatkan terjadinya kehamilan remaja yang sebagian besar tidak dikehendaki (Manuaba, 2003). Selain itu, insiden penyakit menular seksual (PMS) meningkat dengan lebih pesat diantara remaja daripada kelompok penduduk yang lain. Insiden tertinggi *gonore* dan *sifilis* terjadi antara kelompok usia 15 sampai 19 tahun. Kelompok anak berusia kurang dari 15 tahun dan positif HIV (*Human Immunodeficiency Virus*), jumlah kematian akibat infeksi HIV dan komplikasinya lebih dari 70 persen (Bobak, 2004).

Pra survey pendahuluan yang peneliti lakukan di SMA Negeri 2 Kupang diperoleh data bahwa pernah ada pendidikan tentang kesehatan reproduksi, tetapi masih terjadi perilaku yang menyimpang seperti pernah terjadi kasus hamil diluar nikah di SMA Negeri 2 Kupang. Sedangkan hasil wawancara dengan 5 orang siswa diperoleh data bahwa 2 orang diantaranya mulai mengetahui hubungan seks melalui VCD porno, komik porno, dan majalah-majalah porno dimana dengan adanya media elektronik dan media lain yang dijual bebas yang memudahkan dan membebaskan para remaja untuk memperolehnya sehingga dapat menyebabkan penyimpangan seksualitas pada remaja.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang hubungan seks bebas di SMA Negeri 2 Kupang tahun 2014.

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Uraian ringkas dalam latar belakang di atas memberi dasar kepada penulis untuk mengangkat pertanyaan penelitian “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang hubungan seks bebas di SMA Negeri 2 Kupang tahun 2014?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang hubungan seks bebas di SMA Negeri 2 Kupang tahun 2014.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang seks bebas yang meliputi : pengertian, dampak, dan penanggulangan seks bebas.
- b. Mengidentifikasi sikap remaja tentang seks bebas.
- c. Menganalisis hubungan antara pengetahuan terhadap sikap remaja tentang seks bebas.

#### **D. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik *kuantitatif* menggunakan *rancangan cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2003). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Kupang. Alasan memilih lokasi penelitian karena jarak tempat penelitian dengan tempat tinggal yang dekat dan mudah dijangkau. Penelitian akan dilakukan pada bulan Januari 2014. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III di SMA Negeri 2 Kupang yang berjumlah 253 orang. Sampel adalah sebagian dari objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2002). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III di SMA Negeri 2 Kupang. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *random sampling* dengan metode *simple random sampling* yaitu setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel (Notoatmodjo, 2002). Adapun Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III yang aktif sekolah di SMA Negeri 2 Kupang yang bersedia jadi responden sedangkan kriteria eksklusi adalah siswa-siswi kelas III yang tidak aktif sekolah di SMA Negeri 2 Kupang yang tidak bersedia jadi responden.

Pengambilan jumlah sampel Arikunto(2005), yaitu jika populasi penelitian lebih dari 100 maka pengambilan jumlah sampel 10 – 15 % atau 20 – 25 %. Sampel yang diambil sebesar 20 % dari jumlah populasi yang ada yaitu :50 orang

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Peneliti akan menyebarkan lembar kuesioner dengan tipe *closed ended*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah daftar pernyataan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang, dimana responden tinggal memberikan jawaban dengan memberikan tanda tertentu pada jawaban yang dianggap benar (Notoatmodjo, 2002).

Variabel penelitian yang di gunakan yaitu variabel Independent dan Variabel Dependent, yaitu pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner, peneliti mengolah data dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut (Arikunto, 2001) :

##### **Pengolahan data**

Pengolahan data dilakukan secara manual yaitu memeriksa kuesioner untuk melihat semua jawaban terisi dan tidak ada jawaban yang kosong, member kode pada jawaban yang benar pada kuesioner dengan nilai 1 dan jawaban yang salah diberi nilai 0.

Merekap jawaban yang ada sesuai kunci jawaban lalu memindahkan dalam tabel, selanjutnya sikap berdasarkan skala likert

#### **E. Hasil Penelitian**

Adapun hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas di SMA Negeri 2 Kupang kelas III dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas**

Pengetahuan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif			
	n	%	n	%	n	%
Sangat Baik	47	96	1	2	48	96
Baik	0	0	0	0	0	0
Cukup	1	2	0	0	1	2
Kurang	0	0	0	0	0	0
Buruk	1	2	0	0	1	2
Total	49	100	1	0	50	100,00

Berdasarkan tabel 16, dapat disimpulkan bahwa 50 responden di dapatkan jumlah terbanyak yaitu 47 responden (96%) yang berpengetahuan sangat baik diantaranya terdapat 1 responden (2%) bersikap negatif dan 49 responden (98%) bersikap positif.

**Tabel 2. Tabel kerja analisis hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas**

O	E	O - E	$(O - E)^2$	$(O - E)^2 / E$
48	48.02	-0.02	0.00	0.00
0	0.98	-0.98	0.96	0.98
1	0.98	0.02	0.00	0.00
1	0.02	0.98	0.96	48.02
50	50	0	1.92	49.00

Berdasarkan hasil uji statistik dengan perhitungan *Chi-Square* didapatkan nilai  $\chi^2$  hitung (49.00) lebih besar dari  $\chi^2$  tabel (3,84) ini berarti  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja tentang seks bebas yang mana secara statistik menunjukkan hubungan yang bermakna atau signifikan, artinya semakin tingginya pengetahuan seseorang semakin baik pula dalam bersikap atau bertindak (Mubarak, dkk 2007).

## F. Pembahasan

Dalam penelitian ini akan dibahas tentang hasil analisis data yang peroleh dari penelitian yang sudah dilakukan di SMA Negeri 2 Kupang pada tanggal 15 Desember sampai dengan 20 Desember 2014.

### **G. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Kupang Kelas III dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik tentang seks bebas yang mana secara statistik menunjukkan hubungan yang bermakna atau signifikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan remaja tentang seks bebas dengan sikap remaja tentang seks bebas.

### **H. Saran**

Pengetahuan yang baik tentang seks sangatlah penting untuk diperoleh remaja karena merupakan masa transisi yang mudah terpengaruh oleh karena kurangnya pengetahuan dan informasi serta kurangnya perhatian pada remaja mengenai kesehatan reproduksi terutama tentang seks. Dengan pengetahuan yang baik diharapkan remaja dapat bersikap positif tentang seks bebas, untuk itu :

1. Perlunya konseling atau penyuluhan oleh tenaga kesehatan tentang kesehatan reproduksi terutama mengenai pendidikan seks pada remaja.
2. Bagi tenaga pendidik hendaknya memasukkan pendidikan seks atau kesehatan reproduksi remaja ke dalam kurikulum pendidikan.
3. Perlunya peran serta orang tua untuk selalu memberi dukungan, arahan dan pengawasan terhadap perilaku anak.
4. Petugas kesehatan baik pemerintah, swasta, dan LSM yang punya komitmen terhadap kesehatan remaja, perlu memahami bahasa dan perilaku remaja agar dapat memberikan pelayanan yang tepat sesuai dengan karakteristik dan keinginan remaja

### **REFERENSI**

Arikunto S.2002.Prosedur Penelitian .Rineka. Jakarta

Azwar. S. 2003. Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bobak IM. Lowdermik DL Jensen MD and Perry SE. 2005.Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC

Depkes RI. 2000. Tumbuh Kembang Remaja. Pengurus Ikatan Bidan Indonesia: Jakarta

Depkes RI. 2000. Pengarusutamaan Jender Dalam bidang kesehatan Reproduksi. Jakarta

Depkes RI. Yang perlu diketahui Oleh Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi. Jakarta

Manuaba. 1998. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan. EGC: Jakarta

Notoatmodjo. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta

Norma dan tolok ukur Penyelenggaraan Pendidikan di Poltekkes Depkes Kupang, 2009

Nursalam.2008. Metode Penelitian Kesehatan. Salemba Medika

Soetjiningsih.2004. Tumbuh Kembang remaja dan Permasalahannya. Jakarta. Sagung Seto

Wida Yatun.1999. Ilmu Perilaku. Jakarta : Info Medika

Wirawan. 2005. Psikologi Remaja. Jakarta : Raja Gravindo Persada